PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL SYUHADA KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Sidang Munaqasah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Desmawati
2115.073

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BUKITTINGGI
2019/1440 H

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **DESMAWATI**, **NIM 2115.073**, dengan judul **"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL SYUHADA KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN"**. Maksud dari judul ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an yang mana membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makhrajul huruf di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode ini bersifat prosedural yang mana penerapannya sesuai dengan langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap-tahap. Metode pembelajaran yaitu cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman ini yang mana guru menerapkan metode-metode sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam membaca Al-qur'an. Membaca Al-qur'an merupakan kewajiban manusia untuk membacanya karna Allah SWT lah yang memerintahkan untuk membacanya. Jadi membaca Al-qur'an adalah kesanggupan siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-qur'an tersebut.

Penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan metode *kualitatif*, yang hanya menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dan informan penelitian adalah guru-guru serta siswa siswa TPQ Nurul Syuhada dengan jumlah informan 18 orang.

Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berupa penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an, metode yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah, Al-banjari, demonstrasi, dan tanya jawab.

Kata Kunci: Metode, Membaca Al-qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin Wassalamu ala asrafil ambia wal mursalim wa'ala alihi wasabihi ajma'in. Puji dan syukur kita ucapkan kita haturkan kehadirat Allah rabbul jalil jul jalalil wal ikram shalawat beserta salam kita kirimkan buat baginda Nabi kita Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**", ini telah penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menjadi Sarjana (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi bentuk maupun isinya, karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, maka untuk itu penulis mangharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya tak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang memberikan motivasi dan dorongan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih dan do'a ini penulis persembahkan :

1. **Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Ag** selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
2. **Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si** selaku Wakil Rektor I IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.

3. **Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag** selaku Wakil Rektor II IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
4. **Bapak Dr. Miswadi, M. Hum** selaku Wakil Rektor III IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. **Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. **Bapak Dr. Iswantir, M.Ag** selaku Wakil Dekan I Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. **Bapak Charles, S.Ag. M.Pd.I** selaku Wakil Dekan II Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan
8. **Bapak Dr. Supratman Zakir,M.Pd,M.Kom** selaku Wakil Dekan III Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan IAN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan
9. **Ibuk Salmiwati, M.Ag** selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam, arahan dan persetujuan penulisan skripsi ini.
10. **Bapak Charles, S.Ag. M.Pd.I** sealaku pemimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. **Bapak Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, M.Ag** selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
12. **Bapak Dr. Iswantir, M.Ag** selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran hingga selesainya perkuliahan dan skripsi ini.
13. Para Bapak dan Ibu dosen di lingkungan IAIN Bukittinggi atas bantuan, masukan dan saran-sarannya dan para staf pegawai administrasi yang telah banyak membantu dalam pengurusan yang penulis perlukan.
14. Ibu pengurus TPQ Nurul Syuhada dan para majelis guru yang telah memberikan izin beserta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Ayahanda **Abdul Muar** dan Ibunda **Mardiana** tercinta yang selalu memberikan doanya dengan ikhlas, yang selalu memberikan nasihat, motivasi, mengajarkan arti hidup dan senantiasa mencurahkan dukungannya demi keberhasilan penulis.
16. Rekan - rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat gand. Aamiiin ya rabbal ‘alamin. Akhir kata saya mengharapkan semoga skripsi

ini bermanfaat kepada diri sendiri dan orang lain khususnya kepada segenap pembaca.

Bukittinggi, Juli 2019
Penulis

Desmawati
NIM. 2115.073

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....
i

KATA
PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Mengidentifikasi Masalah.....7
C. Batasan Masalah.....7
D. Rumusan Masalah.....8
E. Tujuan Penelitian.....8
F. Manfaat Penelitian.....9
G. Penjelasan Judul.....10
H. Sistematika Penelitian.....11

BAB II LANDASAN TEORITIS.....12

A. Metode Pembelajaran.....12
    1. Pengertian Metode Pembelajaran.....12
    2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....14
        a. Metode Ceramah.....14
        b. Metode Tanya Jawab.....16
        c. Metode Diskusi.....18
        d. Metode Demosntarsi.....20
B. Membaca Al-qur'an.....24
    1. Pengertian Membaca Al-qur'an.....24
    2. Dasar Membaca Al-qur'an.....30
    3. Adab Membaca Al-qur'an.....33
    4. Metode Membaca Al-qur'an.....35

5. Keutamaan Membaca Al-qur'an 37
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-qur'an 39
7. Manfaat Membaca Al-qur'an 41

C. Penelitian yang Relevan 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 43
C. Informan Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analisis Data 46
F. Tringulasi Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN……...48

A. Sejarah Singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-qur'an……..48
B. Gambaran Korong Kampung Tangah Padang Bintungan……..48
C. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kec Nan Sabaris Kab Padang Pariaman……..52
   1. Metode Ceramah……53
   2. Metode Al-banjari……..54
      a. Membaca surah piliahan dengan fasih……..54
      b. Menyuruh siswa mendengarkan bacaan ayat Al-qur'an……...56

c. Menyuruh siswa untuk menirukan bacaan Al-qur'an……...58
d. Memperbaiki bacaan siswa yang salah……..60
e. Menyediakan latihan untuk siswa setelah membaca Al-qur'an……61
f. Bentuk latihan yang diberikan kepada siswa……62

3. Metode Demonstrasi……...64
4. Metode Tanya Jawab……..65

BAB V

PENUTUP……72

A. Kesimpulan…….72
B. Saran ……...72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah saw, termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatsi oleh beberapa surah, orang yang memindahkan bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullaah). Al-qur'anul karim ini adalah kitab jelas, pembaca antara yang hak (benar) dan yang batil (tidak benar), yang diturunkan dari Maha Bijaksana dan Maha Terpuji,merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya. Yang mana berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu), yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada didalamnya.

Mempelajari Al-qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut adalah umat manusia dituntut untuk selalu belajar Al-qur'an pada ahlinya. Disisi lain, kalau membaca Al-qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Tidak sedikit diantara umat islam yang tidak mengetahui periwayatan membaca Al-qur'an ini. Al-qur'an riwayat Hafs An Ashim Thariq Syathibiyyah. Namun sebelumnya penulis,dalam hal

ini,akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-qur'an dan mengajarkannya. Di antaranya adalah fiirman Allah,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya…" (al-Maa'idah: 67)

Begitu juga dalam sebuah hadits diterangkan,

خيرُ كُم من تعلم القر ا ن وعلم (ر وا ۀ ا لبخا ر ي)

"*Sebaik-baiknya dari kamu sekalian ialah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mau mengajarkannya*". (HR Bukhori)[1]

Tujuan membaca Al-qur'an yaitu untuk lebih memahami isi terjemahan ayat, menambah pemahaman pemecahan terhadap agama islam, untuk memperlancar bacaan dan untuk menambah pengetahuan untuk sebagai pedoman hidup. Oleh karna itu sebagai umat islam wajib juga mengamalkannya, mengajarkannya ke orang lain. Agar dalam hidup berfaedah dan bermanfaat, tidak sia-sia dikerjakan dibumi.

Manfaat membaca Al-qur'an adalah kebiasaan yang wajib bagi generasi emas pada zaman Rasulullah Saw masih hidup. Membaca Al-qur'an sudah menjadi menu utama sahabat Rasulullas Saw dimasanya

[1] Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press,2002) cet,. 1 hal 15-20

karena itulah salah satunya rahasia generasi emas umat muslim saat itu, sedangkan jika menilik umat islam sekarang ini Al-qur'an hanya dijadikan benteng-benteng fatwa aneh yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) seperti mengesahkan film-film yang tidak patut di tonton dan sebagainya. Sehingga generasi sekarng banyak yang terpenagaruh dengan adegan film yang ditayang di film. Hanya sedikit dari generasi muda mempelajari Al-qur'an bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-qur'an sedikit pun.

Sungguh berbanding terbalik nasib Al-qur'an saat ini jika dibandingkan dengan masa emas umat Islam dahulu, kalau sekarang Al-qur'an hanya dijadikan symbol saja seperti pelantikkan, baik itu pelantikkan presiden atau pejabat lainnya.. Mereka bersumpah dengan menggunakan Al-qur'an tetapi tidak menjalankan aturan yang ada pada Al-qur'an tadi. Jadi Manfaat membaca Al-qur'an itu adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dapat menjadi bahan renungan disaat bahagia maupun duka, menjadi pengingat akan kebesaran Allah, menjadi sebuah pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari,menjadi amal shaleh dan sebagai motifator tersendiri.

Setiap mukmin yang mempelajari Al-qur'an, mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap kitab suci tersebut. Di antaranya tanggung jawab dan kewajiban itu adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW, yang berbunyi :

و عن عثما ن بن عفا ن ر ضي ا الله عنه قا ل: قا ل ر سول ا لله صلي ا لله عليه و سلم: خير كم من تعلم ا لقم ا ن و علمه ر و اه ا لبخا ر ي

*"Usman bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu yaitu orang-orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."(*HR.Bukhari)[2].

Sedemikian tinggi kedudukan yang diberikan kepada orang yang mendalami Al-qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi pedoman dan petunjuk yang harus dipegang dan diamalkan oleh orang Islam. Ia menjadi pelita hidup dan patokan untuk memisahkan mengajarkan Al-qur'an sangat dimuliakan oleh Allah dan pahala yang diperoleh dari membaca Al-qur'an.

Hadits ini sekaligus merupakan perintah belajar dan mengajarkan Al-qur'an . Isi Al-qur'an tidak hanya terdiri dari ajaran-ajaran keagamaan atau keTuhanan, tapi juga mengandung pedoman-pedoman hidup di dunia. Oleh karena itu di samping belajar agama seharusnya juga belajar tentang masalah-masalah dan ilmu-ilmu keduniaan agar hidup baik atau bahagia di dunia dan akhirat.

Jadi belajar Al-qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim, begitu juga mengajarkanny. Belajar Al-qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan berakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana

[2] Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*,hal 16

yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.

Nabi Muhammad saw menganjurkan kepada sahabatnya dan setiap orang islam agar senantiasa membaca Al-qur'an. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca,model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Rasulullah menganjurkan orang Islam untuk membaca Al-qur'an baik dengan keras maupun dengan pelan, berjemaah maupun sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-qur'an memiliki banyak sekali faidah. Rasulullah sendiri menjanjikan adanya pahala yang besar bagi orang Islam yang membaca Al-qur'an.

Sebagai umat Islam kita wajib mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yakni sesuai dengan ilmu tajwid. Seperti halnya di TPQ Nurul Syuhada materi pelajaran mengenai membaca Al-qur'an sudah menjadi materi wajib yang diajarkan mulai dari kelas 1. Tujuannya adalah supaya siswa pandai membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrajul huruf dan tajwid.

Ketika penulis melakukan observasi awal, penulis melihat bahwa siswa-siswinya masih banyak yang tidak mampu membaca Al-qur'an dan masih banyak yang terbata-bata, bahkan makrajul hurufnya tidak jelas, tidak sesaui dengan ketentuannya. Serta panjang pendeknya juga tidak beraturan,tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam membacanya. Siswa-siswi itu juga sangat sulit membedakan huruf yang harus di beratkan bunyinya dengan huruf yang ringan bunyinya, seperti

huruf ko (ق) dengan kho (خ), (ح) dengan (ه),yang mana dikelas 4B 27 orang. Untuk menarik perhatian siswa dalam membaca Al-qur'an maka penulis mencobakan menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kepada seluruh murid tentang cara melafazkan makrajul huruf. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kitab Al-qur'an. Pada prinsipnya, untuk guru hanya berperan sebagai fasilitator,sehingga peran guru di dalam ini mempraktekkan atau membacakan makrajul huruf,panjang pendek dan tajiwid kepada siswanya, dan siswa menirukan apa yang dibacakan oleh gurunya.

Penulis mengamati pada tanggal 15 April 2018 bahwa proses kegitan belajar mengajar yang terjadi di TPQ Nurul Syuhada terkesan tidak efektif,anak-anak lebih memilih untuk bermain sendiri daripada mendengar pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Penerapan metode demonstrasi dalam membaca al-qur'an dikelas tersebut tidak maksimal, kurangnya dorongan dan kebutuhan untuk belajar membaca al-qur'an,kurangnya harapan dan merasa tidak ada kegiatan yang menarik dalam belajar membaca al-qur'an di kelas serta lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Proses pembelajaran yang baik harus memiliki metode deskriptif yang mana tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Sebab itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitan tindakan kelas tentang: **Penerapan Metode Pembelajaran**

dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat terindentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya SDM guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa
2. Sarana prasarana kurang memadai
3. Penggunaan Metode yang belum tepat
4. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-qur'an
5. Serta kurangnya dorongan orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam membaca Al-qur'an

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Penerapan Metode Pembelajaran dalam membaca Al-quran di TPQ Nurul Syuhada Kec. Nan Sabaris Kab.Padang Pariaman berdasarkan makrajul huruf serta ilmu tajwid.
2. Penggunaan Metode yang belum tepat dalam membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran dalam membaca Al-quran di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Makrajul huruf serta ilmu tajwid?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Penerapan Metode Pembelajaran dalam membaca Al-quran di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Makrajul huruf serta ilmu tajiwd

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. **Manfaat Praktis** :

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-quran
2) Siswa dapat pengalaman pembelajaran dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam membaca Al-quran
3) Mempelancarkan Makrajul huruf serta panjang pendek siswa-siswi dalam membaca Al-quran

b. Bagi Guru

1) Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
2) Agar guru bisa mempertahankan metode demonstrasi tersebut apabila siswanya masih tidak mengerti

3) Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.

c. Bagi TPQ Nurul Syuhada

1) Penelitian yang dilakukan sebagai sunbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam membaca Al-quran sesuai dengan ilmu tajwid di TPQ Nurul Syuhada kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang pariaman.
2) Bisa sebagai acuan dalam Proses Belajar Mengajar di TPQ Nurul Syuhada Kecamata Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Teoritis

1) Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
2) Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Agar pembaca tidak mempunyai penafasiran yang berbeda dengan yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul berikut:

Penerapan : Mempraktekkan[3]. Menurut penulis mempratekkan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an.

[3] W.J.S. Poerwardaminta, Kamus Bahasa Indonesia,Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka

Metode : Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa mengenai membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kec.Nan Sabaris Kab.Padang Pariaman tentang *makrajul huruf*, serta *ketentuan ilmu tajwid*, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.[4] Metode yang peneliti maksud adalah metode Demonstrasi atau disebut juga dengan Peragaan, yang mana guru memperagakan bacaan *makrajul huruf* serta *ketentuan ilmu tajwid* kepada siswa.

Membaca al-qur'an : Yaitu hukumnya fardhu'ain. Kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-qur'an maka termasuk dosa besar.Untuk menghindari diri dari dosa besar tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar al-qur'an pada ahlinya.[5]

TPQ : Taman Pendidikan Al-quran Nurul Syuhada Kec.Nan Sabaris Kab.Padang Pariaman adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al quran sejak usia dini.

---

[4] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hal 152

[5]Otong Surasman,*Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*,(Jakarta:Gema Insani Press,2002),cet.,ke 1, hal 19

Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode atau cara yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode Demonstrasi atau Peraga. Yang mana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak didiknya dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

H. Sistematika Penelitian

Laporan hasil penelitian tindakan kelas ini disusun dalam bentuk proposal dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang,identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang teoritis, berisi mengenai: Penerapan Metode dalam Membaca Al-qur'an.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian,teknik pengumpulan data,penglahan data, teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi tentang: Penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman Sejarah TPQ, Demografi TPQ, metode yang digunakan, adab dalam membaca, serta indikator membaca Al-qur'an

BAB V Penutup yang berisikan: Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Dalam buku Sudjana bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan penerapan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap-tahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pemgajaran, proses belajar mengajar,dan penilaian hasil belajar.[6]

Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat

[6]Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2010) hal 49

menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling ssesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dlam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekspotasi.
3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. [7]

Jadi metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketetapan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar. Dibawah ini akan di uraikan secara singkat beberapa metode mengajar dan penggunaannya.

a. Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan *(verbal).* Medianya berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu Peserta didik *(Audience*) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik. Metode ini paling sering digunakan oleh guru disekolah sebagai metode utama.

[7] Ahmad Sabri*, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2010) hal 49-50

Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metodi ini, yakni:

1) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan memperhatikan;

a) Tujuan yang telah ditetapkan

b) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang telah tersedia

c) Alat, fasilitas, waktu tersedia

d) Jumlah murid besrta taraf kemampuannya

e) kemampuan guru dalam penguasaan materi

f) Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu

g) Situasi pada waktu itu.

2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

Pada umumnya ada tiga langkah pokok yang harus di perhatikan, yakni: Pesiapan/perencanaan,pelaksanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar di mulai.

b) Tahap penyajian, artinya tiap guru meynampaikan bahan ceramah.

c) Tahap asosiasi *(komparasi)*, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu pada tahap ini diberikan/ disediakan jawab dan diskusi.

d) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

e) Tahap aplikasi evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas, dan lain-lain.

Seorang guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran apabila:

(1). Bahan Pelajarn yang akan di sampaikan terlalu banyak

(2). Ingin mengajarkan topic baru

(3). Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa

(4). Tidak ada metode lain yang akan di pergunakan

(5). Menghadapi jumlah siswa yang banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru

dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung antara gurudan siswa.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode Tanya jawab ini.

1). Tujuan yang akan di capai dari metode Tanya jawab antara lain:

a) Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
b) Untuk meransang siswa berfikir
c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan yang belum dipahami.

2). Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

a) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa.
b) Pertanyaan pikira, dimaksdukan untuk mengetahui sejauh mana cara berpikir dalam menaggapi suatu persoalan.

3). Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode Tanya jawab, sangat bergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaan.

Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain:

(1). Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.

(2). Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk seseorang menjawabnya

(3). Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya.

(a). Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa.

(b). Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata

(4).Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematik.[8]

c. Metode diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

1). Persiapan perencanaan diskusi:

a.. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.

[8] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,…,* hal 50

b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusiitu sendiri.

c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.

d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tdiak akan berlarut-larut.

2). Pelaksanaan diskusi

a. Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)

b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi

c. Merangsang seluruh pederta untuk berpartisipasi

d. Mencatat ide-ide/saran yang penting

e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta

f. Menciptakan situasi yang menyenangkan

3). Tindak lanjut Diskusi

a. Membuat kesimpulan/ laporan

b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlu

c. Membuat penilaian terhadap pelakasanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

d. Metode demonstrasi

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Dalam buku Sudjana bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.[9]

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sedang desertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstarsi memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang akan diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.[10]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan

[9] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2010) hal 49

[10] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2010) hal 49

pelajaran.[11] Sedangkan menurut Roehstyah NK metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan/ memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima.[12]

Jadi dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi,kejadian,urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

1. Keunggulan Metode Demonstrasi

Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi menurut Wina Sanajaya adalah sebagai berikut:

a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi jugga melihat peristiwa yang terjadi.

---

[11]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal 159

[12]Roehstyah NK,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2012),cet ke,.8,hal 167

c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

2. Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkab sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan,dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional. Di samping itu demosntrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.[13]

3. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah:

a. Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan

[13] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana,2016), hal 152-153

b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.[14]

4. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

a. Mengajar siswa tentang sautu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motoric
b. Mengembangkan informasi kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama
c. Mengkonkritkan yang disajikan kepada siswa.

Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode berjalan efektif di antaranya:

a. Guru harus menyusun tujuan pembelajarn dan kompetensi dasar
b. Mempertimbangan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan

[14] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press,2010) hal 49

c. Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan untuk berdemonstrasi
d. Mengecek alat-alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.

5. Langkah-langkah Penerapan Metode demonstrasi

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam membaca huruf qof (ق) dengan huruf kho (خ) di TPQ Nurul Syuhada kecematan Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman adalah:

a. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi
b. Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi berisikan pelajaran tentang prosedur dan intruksi keamanan
c. Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi dan pertanyaan
d. Untuk menciptakan ketegangan ciptakanlah suasana-suasana harmonis.[15]

B. Membaca Al-qur'an

1.Pengertian Membaca Al-qur'an

Membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung

[15] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,*Op.,Cit. hal 50

khususnya kemampuan membaca Al-qur'an dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini meupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan penegtahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu penegtahuan serta pengalamn-pengalamanbaru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya,mempertajam pandangannya da memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-qur'an.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu ksatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. [16]

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memrintahkan.Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

[16] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa,1984), hal 7

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١

Artinya : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*."(Qs 'Al-Alaq (96): 1[17].

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw.melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt, mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca.Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (dalam semesta).

Di ayat lain Allah Swt, berfirman:

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: " *Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*.(Qs.Al-'Ankabut (29): 45[18].

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al-qur'an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-qur'an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan

[17] Qs.Al-'Alaq (96): 1

[18] Qs.Al-'Ankabut (29): 45

potensi diri.Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan separangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolahn informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Dapat disimpulan bahwa membaca adalah sautu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca . Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kretaif.

Al-qur’an berasal dari kata Qaraa yang bearti bacaan. Pengertian ini diambil dari sebuah ayat Al-Qur’an sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya:"*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya,Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*"(Qs.Al-Qiyamah: 17-18)[19]

Sedangkan pengertian Al-qur‟an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.Al-qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman.Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membasssssscanya termasuk ibadah.

Al-qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawaran bagi kegeliasahan dan kegundahan hati seabagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "*Dan Kami turunkan al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*."(Qs,al-Isra',17:82)

Berdasarkan ayat tersebut, tergambar dengan jelas bahwa Al-qur'an mengemban aneka fungsi, disamping sebagai pedoman dan

[19]Qs.Al-Qiyamah ayat 17-18

penuuntun hidup, juga sebagai penawar/ penyembuh bagi penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia.Bagi orang-orang yang beriman mengambil manfaat dari Al-qur'an tidak saja dapat diraih melalui pengamalannya, tetapi juga melalui pembacaanya. Menurut Rasulullah Saw, setiap orang yang membaca Al-qur'an akan mendapat satu kebaikan dari tiap huruf yang dibacanya,bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal.Rasulullah Saw bersabda yang artinya: " Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-qur'an) maka baginya adalah satu kebajikan dan 10 kebajikan lainnya yang serupa. Kata Rasulullah Saw, saya tidak mengatakan bahwa "Alif Lam Mim" itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf,lam satu huruf,dan mim satu huruf."(HR.Turmudzi No.2835).

Dengan sabdanya itu Rasulullah Saw, tentu ingin menunjukkan betapa membaca Al-qur'an itu memiliki nilai yang tinggi. Satu huruf yang dibacakan akan dibalas dengan satu kebajikan ditambah dengan 10 kebajikan yang sama. Satu huruf itu bukanlah semisal *alif lam mim*, tetapi alif itu satu huruf , lam satu huruf,dan mim satu huruf. Jadi *alif lam mim* adalah tiga huruf. Sehingga apabila misalnya membaca satu atau beberapa ayat surat Al-qur'an maka dapatlah dihitung berapa kebajikan yang dapat diperoleh.[20]

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-qur‟an adalah kesanggupan yang dimiliki

[20] Su'aib dan Muhammad,*Lima Pesan Al-Qur'an*,(Malang: Uin Maliki Press,2011) cet,.ke-1 hal 66-68

siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-qur‟an.[21]

2. **Dasar Membaca Al-qur'an**

Umat Islam dalam membaca Al-qur'an tentunya memiliki dasar yang kuat, bahkan merupakan perintah dari Allah saw dan Rasulullah saw. Adapun dasar membaca Al-qur'an tersebut ialah sebagai berikut:

a. Dasar Al-qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-qur'an ialah surat Al-'Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya:"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Dengan demikian, ayat yang pertama kali diturunkan adalah ayat-ayat yang mulia ini.Ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat dan nikmat yang diberikan Allah kepada para hamba-Nya.Dalam ayat-ayat tersebut terdapat peringatan tentang asal-usul penciptaan manusia yaitu dari segumpal darah.Di antara kemuliaan Allah adalah mengajari manusia tentang hal-hal yang mereka belum ketahui, lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut, yang

[21] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal 69.

merupakan keistimewaan Adam bapak manusia terhadap para malaikat.Ilmu pengetahuan kedua ada dalam otak, terkadang ada pada lidah, dan terkadang berupa tulisan-tulisan dengan jari-jari manusia untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam otak serta ungkapan kalimat sebagai pengganti lidah.[22]

b. Dasar Hadits

Hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-qur'an, sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw :

"Dari Uqbah bin Amir ra, dia berkata: "Pada suatu ketika Rasulullah saw keluar dari rumahnya, sementara kami sedang berada di ruang samping masjid. Tak lama kemudian beliau bersabda: 'Siapakah di antara kalian yang ingin pergi setiap hari ke Buthan atau ke Aqiq, setelah itu datang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk tanpa dosa dan tanpa memutuskan tali silaturahim?' kami menjawab, "tentu kami semua sangat menginginkannya ya Rasulullah." Rasulullah saw bersabda, Pergilah ke masjid dan setelah itu pelajarilah dua ayat Al-Qur'an, maka hal itu lebih bernilai daripada dua ekor unta; tiga ayat Al-qur'an lebih bernilai daripada tiga ekor unta dan begitutiga ayat Al-qur'an lebih bernilai daripada tiga ekor unta dan begitu seterusnya."7 (HR. Muslim)

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa keutamaan untuk membaca Al-qur'an, karena dengan membaca Al-qur'an kita akan mendapatkan kemuliaan dan mendapat pahala yang lebih baik daripada dunia.

[22] Al-Hafizh 'Imaduddin Abu Al-Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Juz 'Amma,* (Jakarta: Pustaka Azam, 2012), hlm. 265.

c. Dasar psikologi

Psikologi ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku terbuka dan tertutup manusia, baik selaku individu maupun kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan.Dalam hal ini psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-qur'an, karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama.Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya Dzat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.Sedangkan Al-qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat Islam.Sebagaimana dalam QS. Yunus ayat 57:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya :"*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."* (QS. Yunus: 57)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.Karena Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus membaca, mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-qur'an.

3. **Adab Membaca Al-qur'an**

Adab ialah tata krama, sopan santun atau kebiasaan yang baik dalam berbicara maupun bertingkah laku.Orang yang beradab adalah orang yang berakhlak mulia.Adab juga berarti memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu. Adab juga adalah mengetahui apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah swt. Adapun adab dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an disebut *adab at-tilawah*, ialah sikap atau gerak-gerik dari penampilan dari seseorang ketika sedang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu sikap yang menunjukkan rasa ta'zhim, tidak ujub, tidak riya', tidak takabur, dan sebagainya dari sifat-sifat yang tidak terpuji.

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang membacanya saja akan mendapatkan pahala sehingga ketika membacanya harus memiliki adab atau etika. Berikut adab atau etika dalam membaca Al-qur'an :

1) Ikhlas ketika belajar dan membaca Al-qur'an
2) Mengamalkan Al-qur'an
3) Anjuran untuk berdzikir dan berkomitmen dengan Al-qur'an
4) Jangan bilang "aku lupa", tapi katakanlah: "Aku terlupa"
5) Keharusan merenungkan Al-qur'an
6) Boleh membaca sambil berdiri, berjalan, berbaring atau berkendara

7) Orang yang berhadats kecil boleh membaca Al-qur'an tanpa mushaf
8) Wanita haid dan nifas boleh membaca Al-qur'an
9) Dianjurkan membersihkan mulut dengan siwak sebelum membaca
10) Disunahkan membaca *istiadzah* dan *Basmallah* sebelum membaca
11) Dianjurkan membaca Al-qur'an secara tartil dan makruh membacanya dengan kecepatan yang berlebihan
12) Dianjurkan memanjangkan bacaan
13) Dianjurkan membaguskan suara ketika membaca dan dilarang membaca dengan nada seperti nyanyian
14) Menangis ketika membaca atau mendengarkan
15) Dianjurkan membaca Al-qur'an dengan suara keras manakala tidak menimbulkan dampak negative
16) Tenggat waktu yang dianjurkan untuk mengkhatamkan Al-qur'an
17) Disunahkan berhenti membaca ketika mengantuk berat
18) Dianjurkan untuk tidak memotong bacaan Al-qur'an
19) Disunahkan membaca tasbih ketika membaca ayat tasbih, memohon perlindungan ketika membaca ayat azab, dan memanjatkan permohonan ketika membaca ayat rahmat

20) Disunahkan melakukan sujud tilawah ketika melewati ayat Sajdah
21) Makruh mencium mushaf dan meletakkannya dikening
22) Makruh menempelkan ayat-ayat Al-qur'an pada dinding atau lainnya.

3. Metode Membaca Al-qur'an

a. Metode Al-banjari

Metode Al-banjari dinamakan demikian karena metode membaca Al-qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke-17 dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan kitabnya *"Sabilal Muhtadin"*.

Cara mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Al-qur'an, dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa brbagai huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf. Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem *takrir* (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah, kasrah, dhammah* dan *tanwin.* Setelah itu siswa diperkenalkan *huruf mad* (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, *hukum mim*

mati dan *tanwin* , dan cara berwaqaf.[23] Langkah-langkah metode Al-banjari:

1) Membaca surah pilihan dengan fasih
2) Menyuruh siswa mendengarkan bacaan ayat Al-qur'an
3) Menyuruh siswa untuk menirukan bacaan Al-qur'an
4) Memperbaiki bacaan siswa yang salah
5) Menyediakan latihan setelah membaca Al-qur'an
6) Bentuk latihan yang diberikan kepada siswa
7) Mengecek latihan yang dibuat siswa[24]

b. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, tsa tanpa si siswa tahu dulu nama-nama hurufny seperti alif, ba', ta, dan nu. Dan ternyata metode iqra' paling banyak yang diminati dizamannya.

Metode iqra' menjadi popular, lantaran diwajibkan dalam TK Al-qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada musyawarah nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Tiga model pengajaran metode ini adalah : *pertama,* Cara belajar siswa aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. *Kedua*, privat, yaitu guru menyimak

[23]http//www.eprints.walisongo.ac.id di kutip pada Tanggal 02 Juli 2019 pada Jam 15.36 Wib

[24] http//www.eprints.walisongo.ac.id di kutip pada Tanggal 02 Juli 2019 pada Jam 15.36 Wib

seorang demi seorang. *Ketiga*, asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut:

a) Hafalan surah-surah pendek (Juz Amma)
b) Hafalan ayat-ayat pilihan
c) Hafalan bacaan shalat dan praktiknya
d) Hafalan doa sehari-hari
e) Menulis huruf Al-qur'an[25]

4. Keutamaan Membaca Al-qur'an

Adapun keutamaan dalam membaca Al-qur'an ialah sebagai berikut:

a) Membaca Al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah swts

Orang yang membaca Al-qur'an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* (QS. Fathir: 29).

b) Al-qur'an yang dibaca akan menjadi syafaat di hari kiamat

[25]http//www.digilib.uinsby.ac.id dikutip pada tanggal 01 Juni 2019, Jam 15.37 Wibs

c) Orang yang membaca Al-qur'an digambarkan sebagai orang yang berbau harum, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

"Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, dia berkata, "Rasulullah saw telah bersabda,'Perumpamaan orang mukmin yang pandai membaca dan memahami Al-qur'an adalah seperti pohon Utrujah (buah lemon) yang sedap baunya dan enak rasanya.

Perumpamaan orang mukmin yang tidak pandai membaca dan memahami Al-qur'an adalah seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi manis rasanya.

Perumpamaan orang munafik yang pandai membaca dan memahami Al-qur'an seperti buah yang harum baunya tetapi pahit rasanya.

Dan perumpamaan orang munafik yang tidak pandai membaca dan memahami Al-qur'an adalah seperti buah labu yang tidak berbau harum dan pahit rasanya."(HR. Muslim)

d) Mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat Al-qur'an yang sedang dibacakan orang dan pendengar ini diberi pahala dan rahmat oleh Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt:

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *"Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".* (QS. Al-A'raf: 204)

Maksudnya jika dibacakan Al-qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang

maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-qur'an.

5. Indikator Membaca Al-qur'an

Indikator-indikator membaca Al-qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kelancaran membaca Al-qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; fasih; tidak tertunda-tunda; berlangsung dengan baik.15 Yang dimaksud dengan lancara disini ialah membaca Al-qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b) Ketepatan membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawwada*, *jujawwidu* atau *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus).Dalam ilmu Qiraah, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang memperlajari bagaimana cara membaca dengan baik. Ilmu ini ditujukan dalam pembacaan Al-qur'an, meskipun pengucapan huruf-huruf hijaiyah di luar Al-qur'an juga harus dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.

Jadi, Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan

membacanya.Adapun hukum membaca Al-qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban pribadi.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemuliaan Al-qur'an dengan cara membaca Al-qur'an secara baik dan benar sesuai dengan qkaidah ilmu tajwidnya.

c) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj badan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.*Makharijul huruf* ialah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorakan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

1) Jawf artinya rongga mulut

2) Halq artinya *tenggorokan*

*3) Lisan*a rtinya *lidah*

4) Syafatani artinya dua bibir

5) Khoisyum artinya dalam hidung.[26]

6. Manfaat Membaca Al-quran

Membaca Al-qur'an merupakan pekerjaan utama yang mempunyai berbagai keistimewaan yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan

[26]AbdullCah Asy"ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo), hal.46

lainnya. Disamping itu Al-qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW lengkap hafal dan maknanya. Membaca Al-qur'an baik ketika menjalankan shalat tetap akan dinilai pahala.

Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membaca Al-qur'an. Berikut ini keuntungan yang akan didapat dengan kegiatan membaca Al-qur'an, berikut nilai keuntungan yang akan di dapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci ini,di antaranya adalah bahan balikan guna perbaikan dan peyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya.[27]

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menjelaskan penelitian yang relevan dengan Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, antara lain:

YURNIDA S, dengan judul skripsi Upaya Guru dalam Memperbaiki Bacaan Al-qur'an Siswa MDA al-Ikhlas Ganting Koto Tuo Canduang

MURTILAWATIL HUSNA, dengan judul skripsi Metode Pembelajaran Seni Bacaan Al-qur'an di MDA Muhammadiyah Batupalano Kec. Sungai Pua

[27]Jamaludin dkk,*Pembelajaran Prespektif Islam*,(Bandung:Remaja Rodaskarya,2015), hal70

RAHMAD FIRDAUS,dengan judul skripsi Metode Ummi dalam Membaca Al-qur'an di TPA Shilaturrahmi Sawah Padang Kenagarian Sariek Laweh Kec. Akabiluru

HARITSA AZIZKA,dengan judul skripsi Metode Pembelajaran Al-qur'an di TPA Awaliyah Ibtidaiyah Balai Gurah Kec. Ampek Angkek Kab. Agam

MELATUL MULIEMI,dengan judul skripsi Pelaksanaan Pendidikan Al-qur'an di TPA Mushola Sholihin Jorong Talaweh Kenagarian Mungo Kec. Luak Kab. 50 Kota

Dari skripsi di atas, maka persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengenai membaca Al-qur'an yang mana bagaimana guru mengajarkan siswanya membaca Al-qur'an dengan metode yang berbeda-beda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu "penelitian yang menggambarkan data sesuai apa adanya di lapangan".[28] Sebagaimana dikemukakan Hadari Nawawi, metode Deskriptif Kualitatif, yaitu "suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.

Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Penerapan metode demonstrasi dalam membaca al-quran

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Syuhada Kec.Nan Sabaris Kab.Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini sebagai latar penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa pada lokasi inilah penulis menemui suatu permasalahan yang berhubungann dengan pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an. Dengan demikian penulis melihat di TPQ Nurul Syuhada

[28]Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 61

dalam membaca Al-Qur'an masih sangat minim sekali, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa penulis menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam proses belajar mengajar.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun bersifat informal, sebagai anggota tim dengan kebaikan dan sukarelanya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[29]

1. Informan kunci, yaitu guru TPQ Nurul Syuhada Kab.Padang Pariaman
2. Informan pendukung, yaitu siswa/siswi kelas IVB

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara dalam teknik mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.[30] Dalam penelitian ini, observasi penulis gunakan

[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,1995), cet.ke-5,hal 3

[30]Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 63

bertujuan untuk mengamati subjek yang penulis teliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang penulis amati dan teliti adalah segala informasi dan gejala yang berkaitan dengan permasalahan tentang penerapan metode demonstrasi dalam membaca al quran di TPQ Nurul Syuhada Kab.Padang Pariaman.

2. Wawancara

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan. Dengan metode ini peneliti secara langsung dapat menanyakan segala sesuatu secara terbuka kepada informan dan dapat mengarahkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terarah. Tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari informan yang bersifat lisan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang tentang penerapan metode demonstrasi dalam membaca al quran di TPQ Nurul Syuhada Kab.Padang Pariaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[31] Melalui dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai

[31] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, (*Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 11

bagaimana guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menerap metode demonstrasi dalam membaca al quran, peneliti mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[32]

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitik. Maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

F. Tringulasi Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap terhadap data tersebut. Teknik-teknik

[32]Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997),hal 129

triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dipercaya dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-qur'an

Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Syuhada terletak di Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kenagarian Padang Bintungan, berdiri pada tahun 2009 di pelopori tokoh-tokoh masyarakat, cadiak pandai, tokoh pemuda dan didukung oleh aparat nagari. Mengingat penting pendidikan Al-qur'an bagi anak-anak diusia dini untuk mengingat ilmu pengetahuan agama, maka muncul lah ide-ide untuk mendirikan TPQ ini disertai oleh adanya dukungan dari masyarakat. Pada awal berdirinya dana untuk sarana dan prasarana di taman pendidikan Al-qur'an di dapat dari iuran dari orang-orang perantau pulau jawa serta dari wali murid yang anaknya belajar di taman pendidikn Al-qur'an Nurul Syuhada.

B. Gambaran Korong Kampung Tangah Padang Bintungan

1. Luas Wilayah

Korong kampung Tangah merupakan salah satu Korong diantara 4 Korong yang termasuk kedalam Kenagarian Padang Bintungan, Korong Kampung Tangah ini mempunyai wilayah kurang lebih 175 Ha. Dari Ha tersebut terbagi kedalam:

a. Pemukiman dan perkarangan : 95 Ha
b. Sawah/kolam : 60 Ha
c. Perkebunan/ladang : 20 Ha
d. Lain-lain.

Batas-batas wilayah Korong Kampung Tangah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Korong Lantak Mingkudu
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Korong Kampung Rimbo
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Korong Medan Baik
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Korong Gunung Basi

2. Demografi/ Kependudukan (jumlah KK, lingkungan, tingkat pendidikan, jenis kelamin)

Korong Kampung Tangah Kenagarian Padang Bintungan memiliki jumlah 150 KK, Korong yang terletak di Kecamatan Nan Sabaris ini, merupakan daerah yang dekat dengan kota Pariaman yang berdekatan dengan Kota wisata yaitu pantai, adat istiadat yang kuat, dan kondisi kemanan masyarakat tercipta cukup baik dengan adanya control sosial yang ketat dari masyarakat.

TABEL 1 Pendidikan Masyarakat Korong Kampung Tangah

NO	Tingkat Pendidikan	JUMLAH
1	Tidak tamat SD	-
2	Tamat Taman Kanak-kanak	61
3	Tamat SD	635
4	Tamat SMP	351
5	Tamat SMA	458
6	Tamat Perguruan Tinggi	97

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamainan	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	1331
2	PEREMPUAN	1418

3. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan keagamaan sangat penting di adakan karna pendidikan agama merupakan pondasi untuk pembentukkan karakter manusia, tanpa adanya pendidikan agama maka akhlak manusia akan menjadi buruk sehingga akan menyebabkan kerugian dan bencana, saat ini kita bisa melihat akibat merosotnya akhlak manusia. Manusia yang tidak berakhlak tidak akan memikirkan dampak dari perbuatannya. Maka dari itu hendaknya pendidikan agama harus ditanamkan pada diri anak dari mulai sejak kandungan sampai besar nanti. Peran pemerintah disini harus andil di dalam bidang keagamaan bukan hanya pendidikan umum saja yang harus diperhatikan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan sumber manusia di Korong Kampung Tangah cukup tinggi, ini dapat dilihat dari data penduduk yang buta huruf relative kecil dan jumlahnya semakin berkurang setiap tahunnya. Hal ini juga terkait dengan upaya pemerintah nagari bersama lembaga yang difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Padang Pariaman untuk memberantas 3 buta yaitu buta aksara/huruf latin, buta pengetahuan dasar, dan buta Bahasa Indonesia.

Tabel 3 Sarana Pendidikan di Korong Kampung Tangah

NO	Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	Playgroup	-	-
2	PAUD	1	Baik
3	SD	1	Baik
4	SMP	-	-

5	SMP	-	-
6	SMA	-	-
7	Peguruan Tinggi	-	-
8	TPA	1	Baik
9	Paket dan Keaksaraan Fungsional	-	-

Kegiatan lain yang dilakukan di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan seni Al-qur'an
b. Lembaga didikan subuh
c. Pendidikan PAUD

4. Strukrur pengurusan Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Syuhada

Agar perencanaan taman pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terencana maka harus ada memiliki struktur kepengurusan sebab tanpa ada struktur kepengurusan maka arah dan tujuan dari TPQ itu tidak akan jelas, dari observasi di TPQ Nurul Syuhada disana penulis melihat bahwa struktur kepengurusan sudah lumayan baik.

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi penerapan pendidikan Al-qur'an di taman pendidikan Al-qur'an Nurul Syuhada. Dalam memperoleh informasi penulis mewawancarai guru dan siswa. Penulis juga melakukan obsevasi terkait tentang pelaksanaan pendidikan Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada sesuai dengan pedoman observasi.

C. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Adapun format dari peneliti ini adalah penulis mencari informasi tentang penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qu'an di taman pendidikan Al-qur'an Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**.** Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan salah satu guru TPQ terlihat guru tersebut sudah menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode Al-banjari.

Hasil observasi tersebut didukung oleh wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru TPQ. Melalui wawancara tersebut guru mengungkapkan bahwa:

> "Ketika melakukan pembelajaran Al-qur'an ibu lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode Al-banjari yang mana sebelum memulai pelajaran ibu memberikan pengantar atau pengarahan kepada siswa mengenai pelajaran yang berkaitan dengan Al-qur'an setelah itu ibu membacakan ayat Al-qur'an terlebih dahulu kemudian siswa yang mendengarkannya"[33]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa TPQ yang mengatakan bahwa:

> "Dalam mengajarkan pelajaran ibu epidawati memberikan pengarahan atau pengantar kepada kami secara menyeluruh yang

[33]Epidawati, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

berkaitan dengan Al-qur'an dan kami mendengarkan apa yang di jelaskan ibu epidawati"[34]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa TPQ Nurul Syuhada hanya menggunakan metode ceramah saja dimana menurut beliau siswa tersebut harus diberikan pengarahan agar mereka lebih paham mengenai apa tujuan mempelajari Al-qur'an tersebut.

Dan ada juga guru menggunakan metode Al-banjari yang mana guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-qur'an dengan fasih kemudian siswa mendengarkan bacaan Al-qur'an yang telah di ajarkan oleh guru.

1. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa:

"Ya, didalam pembelajaran ibu sering memberikan ceramah kepada siswa agar siswa tersebut lebih paham apa yang ibu ajarkan kepada mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan serta menjelaskan mengenai makhrajul huruf dan ilmu tajwid kepada siswa"[35]

Senada dengan itu salah seorang siswa yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

"Ya, ibu ernawati sering memberikan ceramah kepada kami mengenai Al-qur'an serta menjelaskan makhrajul huruf dan ilmu tajwid kepada kami"[36]

[34]Nabila Zikri,Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wanwancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

[35]Ernita S.Ag, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

[36]Naswa, Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

2. Metode Al-Banjari

Metode Al-Banjari adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari Al-qur'an dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-qur'an dengan fasih kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan Al-qur'an yang telah dibacakan oleh guru.

Ada beberapa aspek yang dilihat pada metode pembelajaran Al-banjari ini, yaitu:

1) Membaca Surah Pilihan dengan Fasih

Dalam membaca ayat Al-qur'an harus dibaca dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta diiringi dengan irama dan makhrajul huruf. Karena bacaan tersebut akan diikuti oleh semua siswa, sehingga apabila siswa disuruh membaca Al-qur'an mereka tidak salah dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan makhrajul huruf serta ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 10 Juni 2019 yang penulis lakukan ketika guru tersebut sedang mengajarkan Al-qur'an, beliau membacakan ayat pilihan tersebut dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan siswa mendengarkan serta memperhatikan bacaan ayat tersebut sesuai dengan buku ilmu tajwid yang di ajarkan gurunya kepada mereka. Siswa langsung melihat ayat Al-qur'an sehingga siswa tersebut bisa mengetahui ilmu tajwidnya.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru TPQ yang menyatakan:

> "Ibu membacakan ayat sesuai dengan surah pilihan yang ada pada Al-qur'an, tetpai ibu langsung menyuruh siswa untuk mendengarkan bacaan ibu melalui Al-qur'an secara langsung hal ini bertujuan agar siswa bisa fokus ketika ibu bacakan ayat tersebut, sehingga siswa bisa mengetahui ilmu tajwid yang ibu bacakan"[37]

Senada dengan salah seorang siswa yang penulis wawancara mengatakan:

> "Dalam setiap pembelajaran Al-qur'an ibu membacakan surah pilihan sesuai dengan buku ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh ibu maswita, tetapi kami disuruh untuk mendengarkan dan melihat bacaan melalui All-qur'an langsung"[38]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa cara penerapan metode pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru tersebut sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode Al-banjari dimana guru membacakan surah pendek pilihan dan siswa harus dituntut untuk memperhatikan yang dibacakan oleh guru tersebut, sehingga dengan demikian siswa harus benar-benar diminta untuk fokus mendengarkan bacaan guru, namun menurut penulis hal tersebut kurang efektif apabila ada siswa yang kurang serius mendengarkan bacaan guru sehingga dengan demikian

[37]Maswita, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

[38]Abdul Hud, Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

pemahaman siswa pun akan berkurang terhadap materi yang telah diberikan guru.

2) Menyuruh Siswa Mendengarkan Bacaan Al-qur'an

Menyuruh siswa untuk mendengarkan bacaan guru merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran Al-qur'an berjalan dengan lancar dan hasil yang diinginkan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2019 di TPQ Nurul Syuhada ketika proses pembelajaran berlangsung penulis melihat guru tidak menyuruh siswa untuk mendengarkan apa yang dibaca guru, akan tetapi penulis melihat siswa tersebut mengerjakan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh gurunya justru siswa tersebut banyak tidak mendengarkan gurunya seperti berbicara dengan teman, mengganggu teman yang sedang mendengarkan bacaan gurunya dan lain-lain.

Dengan demikian penulis menilai siswa akan kesulitan dalam belajar, karena mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan demikian walaupun dengan sudah lama guru berbicara tetap siswa tidak akan mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dalam hal ini selain observasi penulis juga melakukan wawancara akan tetapi terdapat tidak kesesuian antara observasi

yang penulis lakukan dengan wawancara dengan guru TPQ tersebut, berikut pernyataan beliau:

> "Ya, sebelum memberikan materi pembelajaran mengenai ilmu tajwid, biasanya ibu menyuruh siswa untuk mendengarkan apa yang akan ibu jelaskan kepada mereka, sehingga dengan demikian siswa bisa mengetahui ilmu tajwid yang saya bacakan dan siswapun bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid"[39]

Hal yang serupa juga dikatakan oleh seorang siswa yang penulis wawancara mengatakan bahwa:

> "Ibu yulia sebelum melakukan proses pembelajaran kami disuruh mendengarkan apa yang dijelaskan kepada kami dan kami disuruh membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh ibu yulia"[40]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru di TPQ tersebut tidak melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan metode Al-banjari, penulis melihat guru kurang tegas menyuruh siswa untuk lebih fokus mendengarkan bacaan ayat Al-qur'an yang dibacakan oleh guru tersebut. Sehingga banyak siswa yang tidak paham mengenai ilmu tajwid, dampaknya siswa kesulitan dalam membaca Al-qur'an dan sulit memahami bacaan ayat-ayat Al-qur'an. Maka dari itu hendaknya sebelum membacakan ayat Al-qur'an guru benar-benar memastikan siswa agar mendengarkan apa yang akan dibacakan oleh guru tersebut.

---

[39]Yulia Astuti, S.Pd, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintunga Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

[40] Diva Yulia Anggraini, Siswi TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi,* Korong Kampung Tangah Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

3) Menyuruh Siswa untuk Menirukan Bacaan Al-qur'an

Siswa yang menirukan bacaan Al-qur'an dari guru akan dapat membuat siswa paham cara membaca ayat Al-qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila salah dalam membacanya maka akan mengakibatkan kesalahan dalam artinya ayat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, yang mana setelah membaca surah pilihan tersebut beliau menyuruh siswa untuk menirukan bacaan ayat tersebut, supaya ayat yang dibaca oleh siswa sama dengan yang dibaca oleh guru tersebut dan siswa membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada awalnya beliau menyuruh siswa untuk meniru bacaan ayat secara bersama-sama, setelah selesai guru menyuruh secara bersama membaca ayat Al-qur'an maka siswa disuruh membaca secara bekelompok-kelompok.

Misalnya pada ayat pertama di baca oleh oleh laki-laki saja dan ayat kedua dibaca oleh perempuan saja, dan setelah itu ditunjuk beberapa orang untuk membacanya dan apabila guru mendengar bacaan yang salah maka guru menunggu siswa selesai membaca ayat tersebut kemudian menjelaskan dimana letak kesalahan siswa tersebut dan guru menyuruh kembali siswa membaca bacaan ayat yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan.

Observasi tersebut di dukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru TPQ Nurul Syuhada yang menyatakan bahwa:

> "Ya, biasanya membacakan surah pilihan secara keseluruhan, dan ibu menyuruh siswa menirukan bacaan tersebut secara serentak kemudian secara berkelompok. Ibu menyuruh beberapa siswa untuk mengulang bacaan ayat yang telah ibu bacakan. Kemudian mengetahui kesalahan yang mereka lakukan dalam membaca Al-qur'an" [41]

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Ya, Ibu menyuruh kami mendengarkan bacaan ayat dari surah pendek pilihan, setalah ibu selesai membacakan maka kami disuruh membacakan secara bersamaan dan secara berkelompok serta bergantian"[42]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa penerapan metode pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan yang mana guru menyuruh siswa menirukan bacaan yang telah selesai dibacakan oleh guru tersebut. Menurut penulis dengan cara guru membacakan ayat secara keseluruhan kemudian disusul dengan siswa dan dibacakan secara bersama-sama, secara berekelompok dan secara bergantian sehingga dengan cara tersebut bisa membantu siswa yang kurang lancar bacaannya bisa menjadi lancar karna beliau bisa mendengarkan bacaannya dengan cermat.

---

[41]Epidawati, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Bintungan, Tanggal 10 Juni 2019

[42]Engelika, Siswi TPQ Nurul Syuhada, *Wawncara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 10 Juni 2019

4) Memperbaiki Bacaan Siswa yang Salah

Apabila siswa salah membaca ayat Al-qur'an, maka guru langsung memperbaiki bacaannya, karena siswa tersebut akan tahu dimana letak kesalahannya sendiri apabila telah dikoreksi oleh gurunya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2019 melihat bahwa ketika mempelajari tentang Surah pilihan, beliau menyuruh siswa untuk menirukan bacaan ayat Al-qur'an secara bersama-sama ataupun secara berkelompok. Maka beliau kembali menyuruh siswa membaca ayat tersebut, dan ada siswa yang salah tajwidnya yang mana seharusnya di dengungkan akan tetapi siswa tersebut tidak mendungkannya. Beliau kembali menjelaskan hukum tajwid dari ayat tersebut, kemudian beliau menyuruh siswa membaca bacaan ayat yang benar.

Hasil wawancara penulis dengan seorang guru yang menyatakan bahwa:

> "Ketika ada siswa yang salah dalam membaca bacaan ayat Al-qur'an baik itu tentang mad atau hukum tajwid lainnya, maka ibu langsung memperbaiki bacaan tersebut dan menjelaskanya terlebih dahulu dimana kesalahan bacaan siswa tersebut. Kemudian ibu membacakan kembali bacaan yang benar dan menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan tersebut"[43]

Hal ini serupa dengan guru lainnya yang penulis wawancara yang menyatakan bahwa:

[43]Maswita, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 11 Juni 2019

> "Ya, pada saat ibu menyuruh siswa membaca surah secara bergantian, maka disini ibu dapat mengetahui bacaan siswa yang belum benar baik itu mad atau hukum tajwid , sehingga dengan demikian ibu bisa menjelaskan kesalahan bacaan siswa tersebut"[44]

Hal yang sama dengan pernyataan dengan siswa yang penulis wawancara, yang menyatakan bahwa:

> "Ya apabila ada bacaan dari kami yang salah seperti bacaan yang tidak didengungkan maka ibu langsung menyuruh kami berhenti membacanya, bahwasannya bacaan kami salah. Dan ibupun menjelaskan kembali bacaan kami yang salah tersebut kemudian ibu menyuruh kami mengulang membaca secara benar."[45]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru sudah menerapkan metode Al-banjari sesuai dengan langkah-langkah, dimana penulis melihat guru langsung memperbaiki bacaan siswa yang salah dan terlebih dahulu memberi tahu dimana letak kesalahan yang dibaca oleh siswa, maka dengan cara tersebut menurut penulis akan membuat siswa selalu ingat atas kesalahan dalam membaca ayat Al-qur'an yang dibacanya.

5) Guru memberikan Pertanyaan kepada Siswa

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan seputar hukum ilmu tajwid dan makhrajul huruf, agar siswa tersebut lebih paham mengenai pembelajaran tersebut.

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru TPQ yang menyatakan bahwa:

---

[44]Ernita,S.Ag, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawncara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Bintungan, Tanggal 11 Juni 2019

[45]Nadia Nagita, Siswi TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab.Padang Bintungan,Tanggal 11 Juni 2109

> "Ya, sebelum proses pembelajaran dimulai ibu sering memberikan pertanyaan seputar hukum ilmu tajwid dan makhrajul h uruf kepada siswa dan ibu langsung memberikan contohnya ke ayat Al-qur'an misalnya di surah al-Baqarah ayat 102, dengan demikian agar siswa tersebut ketika membaca ayat Al-qur'an lebih mengetahui dimana yang patut didengungkan dan tidak didengungkan"[46]

Hal ini serupa dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Ya, ketika pelajaran dimulai ibu yulia sering memberikan pertanyaan seputar hukum ilmu tajwid dan makhrajul huruf kepada kami agar kami lebih mengetahui hukum-hukum tajwid serta makhrajul huruf, dan itu menyenangkan bagi kami"[47]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru sudah menerapkan metode Al-banjari sesuai dengan langkah-langkah tersebut yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar hukum ilmu tajwid dan makhrajul huruf kepada siswa sehingga menambah tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut akan semakin dalam dan tidak hanya sekedar tahu saja tentang materi tersebut tetapi siswa akan paham tentang materi yang telah diberikan oleh gurunya.

6) Bentuk Latihan yang diberikan kepada Siswa

Bentuk latihan yang diberikan oleh guru yaitu bentuk tanya jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan, yaitu setelah guru selesai membaca ayat tersebut dan menyuruh siswa untuk membaca ayat terebut maka setelah siswa membaca ayat

[46]Yulia Astuti, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Kab.Padang Pariaman, Tanggal 11 Juni 2019

[47]Farhan, Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman

maka guru menanyakan hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang telah siswa baca tersebut, kemudian guru menugaskan siswa menguraikan ayat tersebut dan membuat hukum tajwid yang ada pada ayat tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan seorang guru TPQ, yang mengatakan bahwa:

> "Adapun bentuk latihan yang ibu berikan adalah dalam bentuk pertanyaan atau tanya jawab tentang hukum tajwid yang terdapat pada ayat tersebut, kemudian dengan memberikan tugas siswa untuk menuliskan dibuku tulis secara keseluruhan dan menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam surah tersebut" [48]

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Latihan yang ibu berikan berupa pertanyaan setelah kami membaca surah tersebut guru menanyakan kepada kami hukum tajwid yang terdapat pada surah tersebut, setelah itu kami disuruh membuat dibuku tulis secara keseluruhan yang dijelaskan oleh ibu tadi"[49]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru telah menerapkan metode ini sesuai dengan langkah-langkahnya, dimana dengan bentuk latihan tanya jawab secara langsung dan menuliskan uraian tentang materi hukum tajwid tersebut akam membuat siswa cepat memahami materi tersebut sebab dengan cara guru menanya langsung akan membuat siswa lebih paham mengenai materi tersebut karna siswa dituntut harus

[48]Maswita, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 11 Juni 2019

[49]Agung, Siswa TPQ Nurul Syuhada,*Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 11 Juni 2019

mengerti apa yang telah dipelajarinya. Kemudian disusul dengan menguraikan dibuku tulisnya sehingga siswa akan lebih paham sekali mengenai materi tersebut.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu suatu metode yang mana memberikan pertunjukkan atau memperagakan kepada siswa baik hanya tiruan ataupun tidak serta dijelaskan dengan lisan. Misalnya guru menjelaskan hukum idgham biguna kepada siswa beserta contohnya dan dijelaskan melalui lisan dan siswa meniru apa yang dibaca oleh gurunya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan seorang guru TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Ya, ibu memperaga hukum tajwid idgham biguna kepada siswa melalui lisan serta gerak bibir dan ibu juga memberikan contoh kedalam ayat Al-qur'an kepada siswa ibu kemudian ibu menyuruh siswa untuk menirukan apa yang ibu baca"[50]

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Iya, ibu menjelaskan hukum ilmu tajwid kepada kami mengenai idgham biguna serta ibu memperagakan bagaimana cara membaca hukum ilmu tajwid kepada kami dan ibu langsung menyuruh kami menirukan bacaan yang dibacakan oleh ibu" [51]

Berdasarkan hasil wawanacara yang penulis lakukan bahwasannya guru telah menerapkan metode ini kepada siswa sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan guru juga telah memperagakan kepada

---

[50]Ernita, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[51]Chandra, Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

siswa bagaimana cara membaca hukum ilmu tajwid mengenai idgham biguna kepada siswa serta langsung mencobakan kedalam ayat Al-qur'an itu sendiri.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu guru langsung berinteraksi dengan siswa yang mana terjadinya dialog guru dengan siswa. Guru bertanya, siswa yang menjawabnya. Di TPQ Nurul Syuhada ini, guru telah memakai metode ini dengan cara guru memberikan pertanyan mengenai hukum ilmu tajwid kepada siswa dan siswa yang menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan seorang guru TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum ibu memulai membaca ayat Al-qur'an, ibu sering memberikan pertanyaan-pertanyan seputar hukum ilmu tajwid kepada siswa misalnya ikhfa, izhar serta idgham. Dan kemudian ibu melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa, siswa lah yang menjawab nantinya, setelah itu baru ibu memulai kembali membaca ayat Al-qur'an"[52]

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan seorang siswi TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Ada, ibu sering memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami. ketika ibu memberikan pertanyaan kepada kami, kami sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan ibu tersebut"[53]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya guru telah menerapkan metode tanya jawab ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, serta guru juga telah memberikan

[52]Darmanis, S.Pd, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[53]Yelvi Anggraini, Siswi TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan Kab.Padang Pariaman

pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan mengenai hukum ilmu tajwid.

D. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

1. Adab Membaca Al-qur'an

Adab ialah tata karma, sopan santun atau kebiasaan dalam berbicara dan bertingkah laku. Di dalam membaca Al-qur'an juga memiliki adab membaca yang mana gerak gerik atau penampilan seseorang ketika sedang membaca Al-qur'an.

Hal ini diperkaut dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Ketika dalam membaca Al-qur'an semua siswa tertib dan tenang melaksanakan proses pembelajaran berlangsung, ibu mengajarkan kepada mereka bagaimana adab dalam membaca Al-qur'an serta mengamalkannya. Serta ibu juga mengajarkan posisi meletakkan Al-qur'an dengan baik dan benar. Kemudian ketika siswa ada yang bergelut-gelut, lari sana sini serta mengganggu temannya, itu ibu jadikan sebagai contoh kepada mereka, bahwasannya itu adalah tata karma yang tidak patut untuk dicontohi"[54]

Serupa dengan hasil wawancara penulis lakukan salah seorang siswa TPQ yang menyatakan bahwa:

> "Ya, ibu darmanis mengajarkan kepada kami mengenai adab dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Serta memberikan contoh kepada kami bahwasannya adab dalam

[54]Darmanis, S.Pd, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

membaca Al-qur'an itu seperti apa sebenarnya, dan kami pun sudah mengerti seperti adab dalam membaca Al-qur'an itu"[55]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasannya guru tersebut telah menerapkan bagaimana adab dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi penulis melihat bahwa masih ada siswa tersebut yang masih mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan bacaan ayat Al-qur'an dan masih ada juga yang berbicara dengan temannya. Menurut penulis penerapan adab di TPQ Nurul Syuhada ini belum sepenuhnya diterapakn oleh guru, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya.

2. Indikator Membaca Al-qur'an

a. Kelancaran dalam Membaca Al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru TPQ menyatakan bahwa:

"Kelancaran siswa dalam membaca Al-qur'an masih ada sebagian yang terbata-bata bahkan ada juga yang sudah lancar. Kalau yang masih terbata-bata itu dikarenakan siswa tersebut baru pindah dari kelas 3 ke kelas 4, maka dari itu siswa yang baru pindah tersebut belum bisa membacanya dengan sempurna"[56]

Guru lain juga ada yang menambahkan menyatakan bahwa:

"Memang siswa tersebut masih banyak yang belum lancar, bahkan tidak tau sama sekali hukum ilmu tajwid yang diajarkan kepada mereka, kemudian siswa yang baru pindah dari Iqra ke Al'qur'an memang susah untuk mereka

[55]Ilham, Siswa TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[56] Maswita, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

mengkondisikan, karena mereka belum terbiasa membaca ayat Al-qur'an yang bersambung-sambung tersebut"[57]

b. Ketepatan membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Beradasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru TPQ menyatkan bahwa:

> "Ibu mengajarkan Al-qur'an kepada siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sesuai dengan makhrajul huruf sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Maka dari itu siswa tersebut paham dengan apa yang dibacakannya"[58]

Hal ini serupa dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi menyatakan bahwa:

"Ya, ibu mengajarkan kami bagaimana ketetapan dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan diajarkan oleh ibu kepada kami"[59]

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru TPQ menyatakan bahwa:

> "Dalam membaca Al-qur'an ada siswa itu bacaannya yang fasih dan ada juga yang tidak, terkadang siswa tersebut membaca huruf kaf sama huruf kho aja susah untuk membedakannya, karena bunyi huruf kaf sama kho itu bedanya memang sangat tipis sekali. Terkadang dalam membaca ayat Al-qur'an yang ada huruf-huruf tersebut bunyinya hampir sama didengarkan"[60]

Berdasarkan hasil wawanacara yang penulis lakukan bahwa guru kurang tegasnya memberikan tekanan kepada siswa dalam

---

[57]Yulia Astuti, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[58]Epidawati, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[59]Engelina, Siswi TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

[60]Darmanis, S.Pd, Guru TPQ Nurul Syuhada, *Wawancara Pribadi*, Korong Kampung Tangah Padang Bintungan, Kab. Padang Pariaman, Tanggal 12 Juni 2019

membaca Alqur'an, sehingga siswa kelancaran dalam membaca siswa kurang baik, serta guru kurangnya memberikan motivasi kepada siswa mengenai meteri yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dalam membaca Al-qur'an yaitu sebahagian metode yang mampu guru terapkan kepada siswanya serta penerapan adab dalam membaca dan indikator membaca Al-qur'an yang mana siswanya masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-qur'an.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut analisa penulis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penerapan metode pembelajaran seorang guru harus mengetahui metode-metode yang tepat digunakan dalam penyampaian sebuah materi karena dalam metode tersebut terdapat langkah-langkah yang membantu seorang guru agar dapat memberikan materi pelajaran secara maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan. Begitu pula hendaknya seorang guru harus mempunyai inovasi atau motivasi didalam pembelajaran yang mana bervariasi setiap memberikan pelajaran kepada siswa sehingga dengan demikian memberikan semngat bagi siswa tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Syuhada guru hanya menggunakan metode Al-banjari. Dan penulis mencoba menerapkan metode peraga yang mana guru membacakan terlebih dahulu setelah itu

siswa menirukannya. Menurut penulis metode yang sangat cocok itu adalah metode Al-banjari atau sama dengan metode peraga. Metode ini sangat cocok digunakan di TPQ Nurul Syuhada ini sebab menurut penulis siswanya masih anak-anak sehingga dengan penerapan metode ini siswa dapat ditekankan membaca Al-qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan apabila siswa salah dalam membaca ayat Al-qur'an, guru bisa langsung menjelaskan bacaan yang benar kepada siswa tersebut.

Menurut penulis penerapan metode pembelajaran di TPQ Nurul Syuhada hanya menerapkan metode ceramah dan Al-banjari sementatar metode-metode lainnya masih banyak yang seharusnya digunakan. Akan tetapi di TPQ Nurul syuhada hanya memakai metode ceramah. Jadi di TPQ Nurul Syuhada sudah menerapkan metode pembelajaran selain metode ceramah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al-qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berupa menerangkan metode ceramah yang digunakan di TPQ Nurul Syuhada yang mana guru memberikan pengarahan serta pengantar kepada siswa agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut. Serta metode Al-banjari, demonstrasi dan tanya jawab. Adab dalam membaca Al-qur'an yang mana tata karma seseorang dalam membaca Al-qur'an, indikator membaca Al-qur'an yang mana kelancaran siswa dalam membaca ayat Al-qur'an, ketetapan sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran sebagai masukan dalam Penerapan Metode Pembelajaran dalam Membaca Al'qur'an di TPQ Nurul Syuhada Kecamatasn Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

1. Guru

   Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an ini lebih baik guru harus menekankan siswa untuk membaca Al-qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang telah dipelajari. Dengan demikian

siswa akan terbiasa membaca Al-qur’an sesuai dengan hukum ilmu tajwid serta makhrajul huruf.

2. Siswa

Dalam belajar siswa harus mengikuti apa-apa saja yang telah diajarkan oleh guru, jika guru telah mengajarkan tentang cara membaca Al-qur’an berdasarkan hukum ilmu tajwid, maka sebaiknya siswa menerapkan dalam membaca ayat Al-qur’an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asy‟ari.Abdullah.2000.*PelajaranTajwid*. Surabaya: Apollo

Abu Al-Fida' Ismail Ibnu Katsir. Al-Hafizh 'Imaduddin.2012.*TafsirJuz 'Amma.* Jakarta: PustakaAzam

Bahreisy.Salim.1987.*Terjemahan Riadhus Shalihin*. Bandung: Al-Ma'arif. cet. ke-10

Muhammad dan Su'aib.2011.*Lima Pesan Al-Qur'an*. Malang: Uin Maliki Press. cet,.ke-1

Nurdin.Muhammad.2004.*KiatMenjadi Guru Profesional*.Jogjakarta:Prismasophie. cet. ke-1

Sabri.Ahmad.2010.*Strategi Belajar Mengajardan Micro Teaching.*Ciputat: PT Ciputat Press

Surasman .Otong.2002.*MetodeInsani:Kunci PraktisMembaca Al-Qur'an Baik dan Benar*.Jakarta: Gema Insani Press. cet,.ke- 1

Tarigan.HenryGuntur.1984.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* .Bandung : Angkasa

Tim Penulis.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.Jakarta :Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Djamarah.Syaiful Bahri.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:RinekaCipta

NK .Roehstyah .2012.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:RinekaCipta. cet ke,.8,

WinaSanjaya.2016.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta: Kencana

Chalid Narbuko. Abu Ahmadi. 2004.*Metodologi Penelitian*.Jakarta : Bumi Aksara

Moleong. Lexy J.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Subagio.Joko.2011.*Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto.Suharsimi.2013.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.

Sunggono.Bambang. 1997.*Metodologi Penelitian Hukum*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

W.J.S. Poerwardaminta, Kamus Bahasa Indonesia,Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka

Ahmad.Beni Saebani. 2008. *Metode Penelitian*.Bandung: CV Pustaka Setia,.cet 1